

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori – Teori

1. Pengertian Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode – periode tersebut (Harahap, 2008:273). Dari definisi tersebut, terlihat jelas bahwa dalam menghitung laba dengan menandingkan pendapatan atas biaya (*matching cost against revenue*). Menurut PSAK No.46 (paragraf 7) laba akuntansi adalah laba aturnya bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Tujuan utama dari akuntansi akrual adalah untuk pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) adalah titik awal pengukuran laba.

Belkaoui (2007:217), mengemukakan lima karakteristik laba akuntansi :

- a. *Income* akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama *revenue* yang berasal dari penjualan barang dan jasa dikurangi *cost* yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut). Secara konvensional, profesi akuntansi telah menggunakan pendekatan transaksi untuk pengukuran *income*. Transaksi mungkin eksternal atau internal. Transaksi eksternal hasil dari penggunaan atau alokasi aset dalam perusahaan. Transaksi eksternal adalah eksplisit karena mereka didasarkan pada bukti yang objektif; transaksi internal adalah implisit karena mereka didasarkan pada bukti yang kurang objektif.
- b. *Income* akuntansi didasarkan pada periode tertentu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode dan berjalannya waktu.
- c. *Income* akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* memerlukan definisi pengukuran, dan pengukuran *revenue*. Secara umum, prinsip realisasi merupakan pengujian bagi pengukuran *revenue*, pada gilirannya untuk pengakuan *income*.

- d. *Income* akuntansi meminta pengukuran biaya (*expenses*) dalam hal kos historis bagi perusahaan merupakan kegiatan yang kuat pada prinsip kos. *Asset* dicatat pada harga perolehannya hingga penjualan terealisasi pada saat perubahan nilai diakui, jadi biaya merupakan *asset* yang telah digunakan (*expired acquisition cost*).
- e. *Income* akuntansi meminta bahwa *revenue realization* pada suatu periode dikaitkan dengan *cost* relevan yang layak atau sesuai. Oleh karena itu, *income* akuntansi didasarkan oleh prinsip penandingan. Secara mendasar, *cost* tertentu atau *cost* period dialokasikan atau ditandingkan dengan *revenue* dan kos lain dilaporkan dan dipindahkan sebagai *asset*. *Cost* yang dialokasikan dan ditandatangani dengan *revenue* dianggap telah digunakan jasa potensialnya.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor laba usaha laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim 2005:131). Sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

SFAC No. 1 dalam Belkaoui (2007:332) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Penulis lain mengasumsikan bahwa laba akuntansi adalah relevan dengan cara yang biasa untuk model-model keputusan dari investor dan kreditor.

Beberapa keunggulan laba akuntansi yang dikemukakan oleh Muqodim (2005:114) adalah :

- a. Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi
- b. Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara objektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
- c. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
- d. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

2. Pengertian Laporan Arus Kas

Pengertian Arus Kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2014) adalah: “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi

a. Arus Kas dari aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan. Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2014) “aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari

transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Komponen arus kas operasi terdiri dari laporan arus kas masuk dan keluar:

Schroeder (2005) menyatakan arus kas masuk terdiri dari :

1. Arus kas masuk dari penjualan barang dan jasa
2. Arus kas masuk dari pengembalian pinjaman
3. Semua arus kas masuk yang bukan merupakan hasil dari transaksi yang berasal dari kegiatan investasi dan pembiayaan

Sedangkan arus kas keluar terdiri dari:

1. Arus kas keluar untuk pembelian persediaan bahan baku produksi
2. Arus kas keluar untuk pembayaran gaji bagi pegawai
3. Arus kas keluar untuk pembayaran pajak kepada pemerintah
4. Arus kas keluar untuk pembayaran kepada kreditur atau bunga pinjaman
5. Semua arus kas keluar yang tidak tergolong dalam kegiatan investasi dan pembiayaan.
6. Penurunan dalam persediaan dan penurunan dalam utang dagang.

3. Pengertian Saham

Saham adalah klaim terhadap penghasilan bersih dan *asset* perusahaan, yaitu suatuidividenden yang dibagikan kepada *stockholder* (pemegang saham) setelah perusahaanmemenuhi semua kewajiban utangnya, termasuk kewajibannya kepada *bondholder* (pemegang obligasi).

Menurut Husnan (2005:29), “saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”

Saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan,termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengankepemilikan saham.Contohnya adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dariperusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko bila perusahaandilikuidasi.

Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas(jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham denganmenggunakan hak suara yang dimilikinya.Menurut Jogiyanto (2003) “harga

saham mencerminkan nilai saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang diperjual – belikan, baik di pasar perdana maupun pasar sekunder”. Pasar perdana adalah pasar yang memperjual – belikannya saham yang baru dikeluarkan oleh perusahaan setelah periode waktu tertentu, saham yang diperjualbelikan antar investor, aktivitas ini dilakukan di pasar sekunder. Beberapa karakteristik saham:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, ini biasanya dalam saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa memiliki beberapa hak.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Dibandingkan dengan saham biasa, pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap memiliki karakteristik di tengah-tengah antar *bond* dan saham biasa.

c. Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham perusahaan yang pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (*solvability*), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (*growth opportunities*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (*asset utilization*).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain : kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito. Faktor internal dan eksternal membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham, sehingga harga saham mempunyai kemungkinan berfluktuasi.

Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat melalui laporan keuangan. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, salah satu cara adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang paling lengkap.

Untuk menentukan harga saham di pasar modal Jogiyanto (2003), menggunakan dua pendekatan, yaitu *fundamental approach* dan *technical approach*. Fundamental approach adalah penilaian harga saham dengan berdasarkan pada kondisi perusahaan di

pasar dan kondisi ekonomi. Dengan kata lain penilaian dengan menggunakan *Fundamental approach* harus memperhatikan kondisi perekonomian, industri sejenis, dan kondisi internal perusahaan itu sendiri. Sedangkan *technical approach* menilai harga saham dengan memperhatikan harga sekuritas. Pendekatan teknikal lebih menekankan kepada perilaku harga saham sebagai akibat adanya penawaran dan permintaan di bursa efek dan memandang bahwa bursa efek merupakan cerminan tingkah laku investor irrasional.

Penilaian saham dengan menggunakan pendekatan ini mengakibatkan adanya nilai intrinsik dari saham. Faktor fundamental merupakan informasi yang berkenaan dengan kondisi perusahaan. Rentabilitas ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan penyebaran deviden dan peningkatan pendapatan per lembar saham. Sedangkan faktor teknikal, para teknikal analisis menganggap bahwa efek yang diperdagangkan di pasar modal semata-mata sebagai barang dagangan, sehingga faktor fundamental dikesampingkan.

Informasi yang dibutuhkan oleh *technical analyst* adalah informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs efek, volume transaksi dan sebagainya. Faktor tersebut berpengaruh secara psikologis kepada para investor dalam melakukan transaksi efek.

Secara garis besar faktor yang banyak diperhatikan oleh para *technical analyst* adalah:

a. Keandalan dan kekuatan pasar

Pemilihan efek yang paling tepat dan jangka waktu investasi ditentukan oleh keadaan pasar. Apabila pasar dalam keadaan optimis, maka tidak ada masalah untuk memilih berbagai macam efek. Jika pasar dalam kondisi lesu atau

bearish, maka investasi jangka pendek perlu mempertimbangkan adanyakemungkinan *capital loss* yang cukup besar.

b. Fluktuasi kurs efek

Perkembangan fluktuasi kurs efek berkaitan dengan keadaan pasar efek di masa lalu,sekarang kecenderungan di masa yang akan datang. Para *technical analyst* percayabahwa pergerakan kurs efek mempunyai siklus dan interval waktu tertentu.Denganmempelajari pergerakan kurs efek dari waktu ke waktu para analis berharap hasilnyadapat dipakai untuk memprediksi pergerakan kurs di masa mendatang.

c. Volume dan frekuensi transaksi

Faktor ini perlu diketahui untuk melihat apakah saham tersebut merupakan sahamyang aktif diperdagangkan atau tidak, dan selanjutnya akan diketahui likuiditas sahamtersebut. Saham yang baik biasanya cenderung mengalami kenaikan harga.

Kondisi ekonomi suatu negara sangat diperhatikan oleh investor dalam melakukaninvestasi. Kondisi ekonomi akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang selanjutnyaakan mempengaruhi produksi perusahaan. Keadaan politik dan keamanan jugadiperhatikan oleh investor. Keadaan politik dan keamanan yang tidak menentu akanmeningkatkan *country risk* yang dapat menyebabkan batalnya para investor melakukantransaksi. Selain itu juga perlu diperhatikan adalah kebijakan pemerintah dalam bidangekonomi yang dapat mempengaruhi sektor industri dan pasar modal baik secara langsungmaupun langsung.Hal-hal tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi perubahanharga saham di bursa efek pada setiap negara.

b. Analisis Penilaian Harga Saham

Dalam melakukan investasi terhadap saham-saham yang beredar di pasar modal, pada umumnya para investor menggunakan berbagai macam analisis untuk meminimalisasi kerugian yang timbul akibat kesalahan dalam memilih suatu saham tertentu. Berbagai analisis juga diperlukan untuk memperhitungkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Analisis atau penilaian terhadap surat berharga dalam pasar modal pada umumnya dibedakan menjadi analisis fundamental dan analisis teknikal.

- a. Analisis fundamental pada dasarnya mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi keuangan perusahaan, karena nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut. Investor menggunakan analisis ini untuk memastikan bahwa saham suatu perusahaan yang dibeli adalah saham dari perusahaan yang berkinerja baik atau setidaknya tidak berkinerja buruk, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan bahwa saham yang dibeli berpotensi untuk *delisting* dari bursa. Analisis fundamental dapat juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran dari harga pasar suatu saham. Analisis fundamental mencakup analisis terhadap keuangan perusahaan dengan menggunakan data-data historis, menganalisis rasio keuangannya, analisis terhadap kondisi makro yang berpengaruh terhadap perusahaan, dan sebagainya.
- b. Analisis teknikal sering dipakai oleh investor yang cukup aktif di pasar saham dan yang sering melakukan jual beli saham. Analisis teknikal dilakukan dengan mengamati pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknis dari historikal data statistik pada jangka waktu tertentu. Data historis yang digunakan diproyeksikan ke dalam grafik yang biasanya menunjukkan kecenderungan pasar terhadap suatu saham tertentu. Biasanya analisis teknikal digunakan untuk analisis

jangka pendek dan menengah, sedangkan analisis fundamental cenderung digunakan untuk analisis jangka panjang.

c. Metode Penilaian Harga Saham

Dengan menggunakan beberapa metode penilaian saham, investor dapat mengetahui apakah harga suatu saham yang ditawarkan di Bursa Efek terlalu mahal (*over valued*) atau terlalu murah (*undervalued*). Jika harga saham dinilai terlalu mahal, maka investor disarankan untuk menghindari investasi pada saham tersebut. Jika investor telah memiliki saham yang *overvalued* maka secara teoritis, investor sebaiknya menjual kembali saham tersebut. Sebaliknya, jika saham dinilai *undervalued* maka investor disarankan untuk segera membelinya untuk dijual kembali jika harga saham mengalami kenaikan.

Metode-metode yang sudah umum digunakan untuk analisis pasar modal antara lain :

a. Metode *Price Earning Ratio* (Metode PER)

Metode ini digunakan untuk menentukan nilai intrinsik saham dengan cara menghitung besar perkiraan *return* yang akan diperoleh atas suatu saham. Metode PER dihitung dengan membandingkan harga saham terhadap laba per saham (EPS). PER menggambarkan jangka waktu pengembalian atas saham yang diinvestasikan. Semakin tinggi PER suatu saham, berarti semakin lama waktu pengembalian investasi pada saham tersebut. Oleh karena itu, investor sebaiknya memilih saham-saham dengan PER yang kecil, karena waktu pengembalian atas investasi saham tersebut semakin cepat.

b. Metode Perkiraan Pendapatan (metode *Using Earnings Forecast*)

Metode ini dihitung didasarkan bahwa manajemen perusahaan menahan sebagian dari pendapatannya, karena pada umumnya, setiap perusahaan *go-public* tidak akan membagikan seluruh laba yang diperoleh pada periode tersebut kepada pemegang saham sebagai dividen sehubungan adanya kebijakan bahwa sebagian laba akan masuk sebagai tambahan modal (laba ditahan) atau digunakan untuk pengembangan usahanya. Metode ini juga digunakan untuk menentukan nilai intrinsik saham. Penilaian harga saham dengan menggunakan model perkiraan pendapatan ini memasukkan adanya unsur berapa besar pendapatan yang dibagikan perusahaan kepada masing-masing investor serta adanya unsur tingkat bunga yang berlaku umum.

c. Metode *Price to Book Value* (metode PBV)

Metode PBV menggambarkan seberapa besar investor menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Metode ini dihitung dengan membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV, maka semakin tinggi apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan. Dengan rasio ini, maka investor dapat mengetahui sudah berapa kali harga pasar saham dihargai lebih dari nilai bukunya. Dengan demikian, investor akan mendapatkan gambaran mengenai harga suatu saham, apakah harga pasarnya sudah relatif mahal atau ternyata masih murah. Jika suatu saham berkinerja baik ternyata masih memiliki PBV yang rendah dibandingkan rata-rata PBV saham di sektornya, artinya harga saham tersebut masih berpotensi untuk naik. Rasio PBV ini lebih efektif jika digunakan untuk membandingkan saham-saham pada sektor ekonomi yang sama, karena kewajaran rasio PBV dapat berbeda diantara berbagai sektor.

4. Hubungan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Laporan akuntansi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi bagi investor dan kreditor untuk membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh terhadap harga saham secara positif.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoretis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Penelitian Puspita (2009), menyebutkan bahwa peningkatan laba akuntansi dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi. Ini secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan.

Dari penjelasan dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat keuntungan saham.

5. Hubungan Arus Kas dari Aktivitas Operasi terhadap Harga Saham

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Meliputi arus kas yang dihasilkan dan dikeluarkan dari transaksi yang

masuk determinasi atau penentuan laba bersih (*net income*). Sehingga makin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Meythi (2006)	“Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening”	Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan persistensi laba, persistensi laba juga tidak berpengaruh terhadap harga saham (hipotesis penelitian tidak mendapat dukungan bukti empiris)
Agung Taufik Hidayat (2012)	Analisis pengaruh arus kas, komponen arus dan laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta. Periode (2007 – 2010)	Hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
ArtianiHapsari (2013)	Pengaruh informasi laba akuntansi, komponen arus kas, size perusahaan, dan tingkat <i>leverage</i> terhadap <i>expected return</i> saham.	Hanya variabel arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan pengaruh yang positif terhadap <i>expected return</i> saham.
Yulius Jogi Christiawan (2012)	Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan berkapitalisasi besar.	Informasi perubahan laporan arus kas terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham sedangkan informasi laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham

Sulia (2011)	Pengaruh Laba Akuntansi Arus Kas dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap saham. Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.
-----------------	--	--



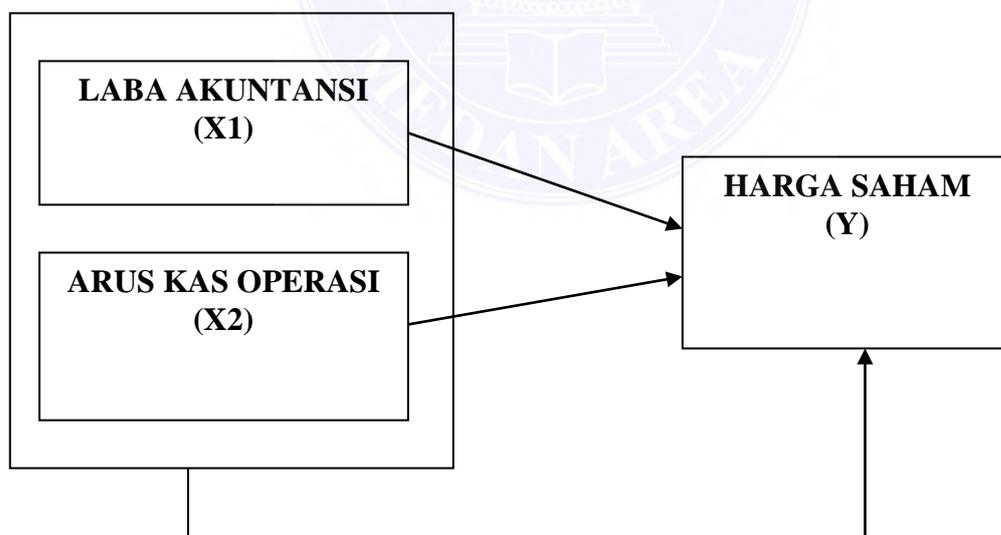
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah serangkaian dan kejelasan hubungan antar konsep

yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait.

Investor pada umumnya selalu bersifat *risk averter* (menghindari resiko) dan seorang yang rasional. Dengan demikian investor dalam mengambil keputusan investasi akan berdasarkan pada informasi baik yang bersifat fundamental maupun teknikal. Salah satu faktor fundamental yang paling sering digunakan adalah arus kas operasi dan laba akuntansi. Arus kas operasi dan laba akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Arus kas operasi dan laba akuntansi dapat juga dipakai sebagai sinyal peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan yaitu dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap harga saham dapat digambarkan dalam model seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Laba akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

H₂ : Arus kas operasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

H₃ : Laba akuntansi dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

